

## Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Mengenal Siklus MakhluK Hidup di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang

Maria Anjelia Kaka, Nurul Ain  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[email@unikama.ac.id](mailto:email@unikama.ac.id)\*

**Abstract:** This research aims to determine the application of the *Discovery Learning* model to improve the learning outcomes of class III students in the science and science subject, *Understanding the Cycles of Living Creatures*. The research used is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student learning outcomes in the learning process in the classroom. The subjects of this research were class III students at SDN Ciptomulyo 3 Malang City with a total of 28 students. The data analysis used in this research is qualitative using data collection techniques in the form of tests. This research was carried out in two interrelated and continuous cycles, namely: planning, implementation, observation and reflection. The research results show that using the *discovery learning* model can improve student learning outcomes. This is proven by a significant increase in the average student score, from 25% in Pre-Cycle to 100% in Cycle I and Cycle II. Thus, the application of the *discovery learning* model to class III students at SDN Ciptomulyo 3, Malang City showed good results. There was a significant increase in learning outcomes so that this research was considered a good success.

**Key Words:** *Discovery Learning Model; Learning outcomes; Getting to know the cycles of living things.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS materi Mengenal Siklus MakhluK Hidup. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang dengan jumlah 28 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa, dari 25% pada Pra Siklus menjadi 100% pada Siklus I dan Siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas III SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang menunjukkan hasil yang baik. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

**Kata kunci:** Model *Discovery Learning*; Hasil belajar; Mengenal Siklus MakhluK Hidup.

### Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam dan sosial secara sistematis. IPAS mencakup berbagai bidang, termasuk fisika, kimia, biologi, astronomi, geologi, dan ilmu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, IPAS menjadi bagian penting dalam kurikulum di tingkatan pendidikan sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar, IPAS biasanya diajarkan secara menyeluruh dengan pendekatan yang holistik, memperkenalkan siswa pada konsep-konsep ilmiah dasar melalui pengamatan, eksperimen, dan aktivitas interaktif lainnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami

hubungan antara manusia, alam, dan sosial di sekitarnya serta pentingnya menjaga lingkungan hidup. Walaupun IPAS merupakan mata pelajaran yang sederhana, tentunya guru akan dihadapi beberapa masalah, salah satunya ialah rendahnya hasil belajar siswa terhadap matapelajaran IPAS. Permasalahan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: motivasi siswa, kesadaran belajar, kesungguhan belajar, penggunaan media, metode mengajar, dan penggunaan sumber belajar (Atikah, 2023). Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan mendukung (Septiana, 2023).

Model pembelajaran yang digunakan guru dapat memberikan pengaruh terhadap proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa (Damayanti dan Sulistyowati, 2024). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya dengan baik. Hal ini terkait bahwa model pembelajaran merupakan bagian dari metodologi pengajaran, yakni sebagai cara yang digunakan pendidik menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ilyas dan Syahid, 2018).

Model pembelajaran yang peneliti pilih adalah *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu metode pembelajaran aktif dengan mencari tahu sendiri dan hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan (Sesanti dkk., 2021). Model pembelajaran ini sudah sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas III SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang pada materi Mengenal Siklus Makhluk Hidup karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi; meningkatkan pola berpikir kritis bagi siswa; serta melatih siswa dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait materi yang sedang diajarkan (Ishak dkk., 2017). Model *discovery learning* memusatkan pada pemahaman terhadap suatu pengetahuan melalui keikutsertaannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kadri dan Rahmawati, 2015). Model ini mendorong siswa pasif secara tidak langsung untuk menjadi aktif dan kreatif (Rosdiana dkk., 2017). Dalam pengkajiannya model ini mampu mengajak siswa untuk menemukan fakta yang objektif berdasarkan hasil obsevasi (Kristin dan Rahayu, 2016).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman-pengalaman proses belajar yang akan mengalami perubahan pada semua aspek potensi yang menjadikan siswa untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya (Wildaniati, 2019). Guru harus mampu melihat *progress* hasil belajar siswa. Apabila ditemukan nilai yang tidak tuntas, maka guru harus mengambil suatu tindakan. Guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila guru mampu mengembangkan diri secara professional (Bhidju & Press, 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan mempermudah proses belajar mengajar di kelas (Nugroho & Wahyuni, 2021). Media pembelajaran sangat beragam di dunia pendidikan, salah satunya *Power Point*. Pada matapelajaran IPAS, *power point* sangat penting bagi keberlangsungan belajar dan pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih

efektif dan efisien (Dewi, dkk., 2021). Sarapung, dkk., (2023) mengemukakan bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran setiap mata pelajaran khususnya IPAS harus diorganisasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Darman (2020) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan prestasi dan ilmu yang mumpuni, perlu dilakukan aktivitas belajar yang sengaja dilakukan dan terencana agar terjadi perubahan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ini masih tergolong rendah. Kemampuan untuk memahami konsep siklus makhluk hidup merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sebelum penerapan model *Discovery Learning*, sebagian besar siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan eksplorasi. Hasil ulangan harian juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami siklus hidup makhluk hidup secara mendalam. Selain itu, motivasi belajar mereka juga rendah, dengan ketergantungan yang tinggi pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Pada siklus I, model *Discovery Learning* mulai diterapkan dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui penemuan konsep secara mandiri. Namun, pada pelaksanaan siklus I, meskipun ada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menerapkan konsep secara tepat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dan penguatan dalam implementasi model *Discovery Learning*. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam melalui bimbingan yang lebih intensif dan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi pemahaman konsep maupun motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Power Point*. Pengertian media *Power Point* secara umum adalah bagian dari aplikasi *Microsoft Office* yang menampilkan berbagai slide dalam presentasinya kepada siswa, baik dalam format yang kompleks maupun sederhana (Astutik, 2020). Hikmah (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berupa *Power Point* dapat menarik minat belajar siswa dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Power Point* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas III SDN Ciptomulyo 3 Malang serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Mengenal Siklus Makhluk Hidup di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang”. Tujuan dari

penelitian ini adalah upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi Mengetahui Siklus Makhluk Hidup kelas III Sekolah Dasar.

### **Metode**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Kolonel Sugiono Gang 8 No.69, Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan Juli 2024. Tindakan dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilakukan tanggal 5 Juli 2024 sedangkan siklus kedua dilakukan tanggal 12 Juli 2024. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 28 orang.

Siklus pertama dan kedua dilaksanakan masing-masing selama 1 minggu pada mata pelajaran IPAS. Kelas yang ditetapkan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang. Pada siklus pertama pembelajaran diawali dengan melihat data pra siklus yang diambil melalui dokumen yang ada, kemudian guru menjelaskan mata pelajaran IPAS materi Mengetahui Siklus Makhluk Hidup. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai modul ajar yang sudah dibuat. Guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Diakhir pembelajaran, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi lembar kerja dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dari Siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran model *Discovery Learning* masih terbatas. Siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi dari guru tanpa inisiatif untuk mengeksplorasi lebih dalam. Diskusi kelompok belum berjalan efektif, dan banyak siswa yang masih kesulitan memahami materi siklus makhluk hidup. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman, namun belum mencapai target, dengan sebagian siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Refleksi ini dilakukan oleh tim peneliti setelah pembelajaran selesai, menggunakan data yang telah dikumpulkan sebagai bahan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua juga berdasarkan hasil refleksi tersebut. Observasi dilakukan bersama oleh guru dan pengamat untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa, yang kemudian dianalisis untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil observasi ini digunakan dalam refleksi kolaboratif oleh tim peneliti untuk mencatat dan memperbaiki strategi pembelajaran sebagai tindak lanjut dari siklus sebelumnya (Susilo dkk., 2022).

Hasil yang diperoleh dari Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti gambar dan video siklus makhluk hidup. Siswa mulai aktif dalam diskusi kelompok, lebih bersemangat dalam mencari informasi, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, di mana sebagian besar siswa mencapai atau melebihi KKM.

Keberhasilan tindakan kelas memerlukan alat pemantauan dan instrumen evaluasi yang memadai (Ismail, 2021). Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumentasi, lembar observasi, tes kemampuan kognitif, buku catatan siswa, dan catatan observer. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan kesimpulan tindakan. Instrumen yang digunakan termasuk lembar penilaian pengetahuan siswa, lembar observasi

aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes kemampuan kognitif sebelum dan setelah pembelajaran.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 dan Siklus II pada tanggal 12 Juli 2024. Untuk pengumpulan data, digunakan lembar observasi. Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan total skor 37 dengan nilai rata-rata 3,7 sehingga menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* telah memberikan hasil belajar yang cukup memadai. Namun, skor tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan model tersebut. Data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* selama kedua siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I		Siklus II		Rata-rata	Tingkat Pencapaian
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	NKW	50	75	85	85	85	76	Tuntas
2	AML	65	80	90	95	90	84	Tuntas
3	AVAZ	75	85	95	90	95	88	Tuntas
4	ANH	55	80	85	85	85	78	Tuntas
5	AAV	60	85	90	85	90	82	Tuntas
6	APQR	65	85	95	95	90	86	Tuntas
7	AMH	70	90	95	90	90	87	Tuntas
8	BAAP	70	90	90	95	95	88	Tuntas
9	CP	70	85	90	90	85	84	Tuntas
10	FS	65	85	85	85	80	80	Tuntas
11	KMZ	90	100	100	100	100	98	Tuntas
12	KNQ	85	100	100	100	100	97	Tuntas
13	KN	60	80	80	80	85	77	Tuntas
14	LPY	70	90	95	95	95	89	Tuntas
15	MFM	60	80	80	80	80	76	Tuntas
16	MF	65	85	85	85	85	81	Tuntas
17	NIM	85	100	100	100	100	97	Tuntas
18	NAR	55	80	80	85	85	77	Tuntas
19	PDS	70	85	85	90	95	85	Tuntas
20	RHK	60	80	85	90	90	81	Tuntas
21	RMA	75	90	95	90	95	89	Tuntas
22	RSL	70	90	90	95	95	88	Tuntas
23	SAQ	90	100	100	100	100	98	Tuntas
24	VPA	70	95	95	90	90	88	Tuntas
25	WRTS	55	80	80	80	85	76	Tuntas
26	YUAF	50	75	85	80	85	80	Tuntas
27	ZA	55	85	85	85	90	80	Tuntas
28	NFN	80	100	100	95	100	95	Tuntas

(Sumber: Hasil analisis data)

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra siklus	25%	75%
Siklus I	100%	0%
Siklus II	100%	0%

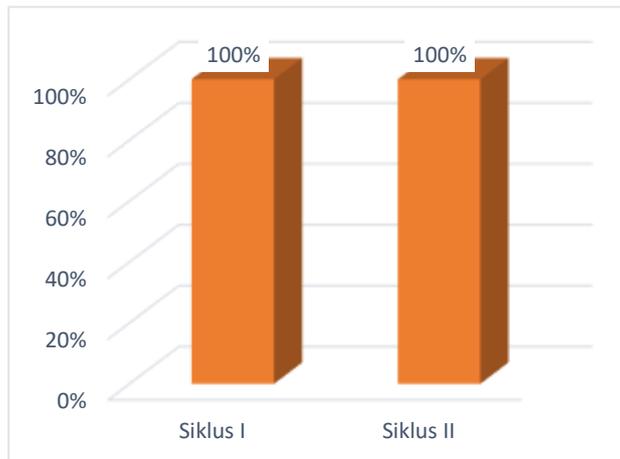
Dalam analisis hasil belajar siswa, terlihat bahwa sebagian siswa berhasil mencapai nilai yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar, yaitu nilai  $\geq 65$ , dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 65. Pada Siklus I dari total siswa, 28 siswa (100%) memperoleh nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar, sementara 0 siswa (0%) mendapatkan nilai yang masih di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat memenuhi standar ketuntasan belajar.

Prasiklus dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024, data mengungkapkan adanya masalah dalam pembelajaran di kelas III SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang, yaitu rendahnya hasil belajar IPAS siswa pada materi Mengenal Siklus Makhluk Hidup. Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hanya 25% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep Siklus Hidup Makhluk Hidup dengan baik. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, dan sebagian besar materi hanya diterima melalui ceramah yang kurang melibatkan mereka secara aktif.

Setelah diterapkannya model *Discovery Learning* pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan menunjukkan ketuntasan sebesar 100%, dengan 0% siswa belum mencapai ketuntasan. KKM di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang adalah 75. Ketuntasan pada pra siklus adalah 25%, namun naik menjadi 100% pada Siklus I, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 100% yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dikatakan bahwa 28 siswa sudah mencapai KKM. Meskipun semua siswa mengalami peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Namun, secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terlihat, terutama dalam aktivitas diskusi kelompok dan eksplorasi materi.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dan penguatan dalam penerapan model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa kembali meningkat. Seluruh siswa (100%) mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai evaluasi, tetapi juga dari kualitas pemahaman siswa terhadap materi. Siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan kemampuan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Guru juga mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan memberikan bimbingan yang lebih intensif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

**Gambar 1. Persentase Siklus I dan Siklus II**



Meskipun pada siklus I dan siklus II sama-sama menunjukkan bahwa 100% siswa mengalami peningkatan hasil belajar, terdapat perbedaan yang mendasar dari segi kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, 100% siswa mengalami peningkatan hasil belajar, namun tidak semua siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini lebih didorong oleh perubahan metode pembelajaran yang lebih interaktif melalui *Discovery Learning*, yang melibatkan siswa dalam eksplorasi materi. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan pemahaman yang dangkal dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Keterlibatan siswa dalam diskusi juga masih terbatas pada beberapa kelompok yang aktif, sedangkan sebagian siswa masih pasif atau hanya mengikuti instruksi tanpa inisiatif. Pada siklus II, peningkatan terjadi tidak hanya pada jumlah siswa yang mencapai KKM, tetapi juga pada kualitas pemahaman mereka. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan, di mana mereka lebih aktif dalam diskusi, mampu mengajukan pertanyaan kritis, dan menunjukkan kemandirian dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran dan bimbingan yang lebih intensif oleh guru juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang kompleks. Demikian, meskipun persentase siswa yang meningkat pada kedua siklus adalah 100%, perbedaan utama terletak pada kedalaman pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, hasil belajar siswa tidak hanya memenuhi KKM, tetapi mereka juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan menerapkan konsep dalam konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya mengenai penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Moko dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 79,19%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,32%. Temuan ini konsisten dengan penelitian ini, di mana terjadi peningkatan nilai dari Pra Siklus

ke Siklus I dan Siklus II. Penelitian oleh Priliza dkk., (2020) mengemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Power Point* secara konsisten menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa terutama pada materi Mengenal Siklus MakhluK Hidup. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian lain, yang mengindikasikan bahwa penerapan *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Mengenal Siklus MakhluK Hidup kelas III di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang, Kecamatan Sukun. Penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa, dari 25% pada Pra Siklus menjadi 100% pada Siklus I dan Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat membantu siswa memahami mata pelajaran IPAS materi Mengenal Siklus MakhluK Hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Daftar Rujukan**

- Astutik, S. R. I. (2020). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas VII di SMP Negeri 1 Gurah. In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* (Vol. 4, No. 2). →**Jurnal online**
- Atikah, C. (2023). Penggunaan Alat Peraga Model untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Konsep Reproduksi Sel Siswa Kelas XII. IPA-2 SMA Negeri 1 Seputih Banyak. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 316-328. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i1.565> →**Jurnal online**
- Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*. Ahlimedia Book. →**Buku**
- Damayanti, B. R., & Sulistyowati, P. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENGURANGAN BERSUSUN MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA PAPAN PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 1, pp. 24-33). →**Jurnal online**
- Darman, R.A (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Guepedia. →**Buku**
- Dewi, N. R., Yanitama, A., Listiaji, P., Akhlis, I., Hardianti, R. D., Kurniawan, I. O., & Rumah, P. P. (2021). *Pengembangan Media dan Alat Peraga: Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta. →**Buku**
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas VIII Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15-19. →**Jurnal online**
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85. →**Jurnal online**

- Ishak, M., Jekti, D. S. D., & Sridana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1). →**Jurnal online**
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. →**Buku**
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 1(1), 29-33. →**Jurnal online**
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84-92. →**Jurnal online**
- Moko, V. T. H., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 131-142. →**Jurnal online**
- Nugroho, A. S., & Wahyuni, W. (2021). Pengembangan Media Wayang Berbasis Tokoh Pahlawan Nasional Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 1-15. →**Jurnal online**
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130-134. →**Jurnal online**
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. (2017). *Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa* (Doctoral dissertation, State University of Malang). →**Disertasi**
- Sarapung, R. R., Sibua, A., & Do Kader, D. (2023). Penggunaan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 6 Pulau Morotai. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.51135/jukip.v2i1.24> →**Jurnal online**
- Septiana, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Berbantuan Aplikasi Tiktok Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 3(11), 5-5. →**Jurnal online**
- Sesanti, N. R., Marsitin, R., & Farida, N. (2021). Discovery Learning with Link Map and Motivation on Calculus. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1908, No. 1, p. 012010). IOP Publishing. →**Jurnal online**
- Wildaniati, Y. (2019). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Gunung Katun Kecamatan Baradatu. *Jurnal Dewantara*, 7(01), 56-72. →**Jurnal online**